

Ukuran Utama

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
		31-Mar-24	31-Dec-23	30-Sep-23	30-Jun-23	31-Mar-23
	Modal yang Tersedia (Nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET 1)	10,570,486	11,025,184	10,549,913	10,379,346	10,675,163
2	Modal Inti (Tier 1)	10,570,486	11,025,184	10,549,913	10,379,346	10,675,163
3	Total Modal	11,122,529	11,541,194	11,039,155	10,854,851	11,114,889
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	48,107,690	44,897,623	42,780,948	41,696,080	39,034,492
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET 1 (%)	21.97%	24.56%	24.66%	24.89%	27.35%
6	Rasio Tier 1 (%)	21.97%	24.56%	24.66%	24.89%	27.35%
7	Rasio Total Modal (%)	23.12%	25.71%	25.80%	26.03%	28.47%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital Conservation Buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET 1 untuk Buffer	12.09%	14.68%	14.78%	15.01%	17.36%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	100,868,913	104,182,788	107,095,079	103,043,449	96,658,421
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.48%	10.50%	9.85%	10.07%	11.04%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	10.48%	10.50%	9.85%	10.07%	11.04%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	10.48%	10.50%	9.85%	10.07%	11.04%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	-	-	-	-	-
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	25,866,452	28,475,832	31,235,675	38,399,405	43,355,287
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	12,953,466	14,815,384	13,681,276	13,180,592	12,730,418
17	LCR (%)	199.69%	192.20%	228.31%	291.33%	340.56%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	75,325,842	74,221,252	77,953,906	77,699,450	74,562,229
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	50,931,545	49,503,129	48,721,086	46,256,411	43,917,836
20	NSFR (%)	147.90%	149.93%	160.00%	167.98%	169.78%

Analisa Kualitatif

Total Modal Bank Jatim pada posisi Maret 2024 (T) adalah sebesar Rp 11,12 Triliun, mengalami penurunan sebesar 3,63% dari posisi Desember 2023 (T-1). Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan pada laba tahun berjalan dan penurunan pos lainnya pada komponen cadangan tambahan modal lainnya. Apabila dibanding dengan periode sebelumnya (Desember 2023) laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 78,92% yaitu sebesar Rp. 1.160.264 juta. Pada periode Maret 2024, secara keseluruhan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari posisi Desember 2023 sebesar 25,71% menjadi sebesar 23,12% pada posisi Maret 2024 hal ini disebabkan salah satu diantaranya oleh adanya penurunan pada total modal namun tidak sebanding dengan besarnya peningkatan pada komponen total aset tertimbang menurut risiko, sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih kecil dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Rasio pengungkit Bank Jatim pada posisi Maret 2024 (T) adalah sebesar 10,48%, rasio tersebut mengalami penurunan sebesar 0,19% dari posisi Desember 2023 (T-1). Penurunan ini disebabkan adanya penurunan pada kedua parameter yaitu modal inti dan komponen total eksposur sehingga hal tersebut mengakibatkan rasio yang terbentuk lebih kecil dibandingkan dengan periode sebelumnya. Total eksposur mengalami penurunan dikarenakan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 55,72% dan 30,43%. Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi Maret 2024 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar >3 %.

Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) pada posisi Maret 2024 mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya, sedangkan untuk rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) mengalami penurunan. Rasio LCR periode Maret 2024 sebesar 199,69% mengalami peningkatan sebesar 7,48% dari periode sebelumnya (Desember 2023) sebesar 192,20% hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan pada komponen rasio pada Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA) sebesar 9,16% disisi lain pada komponen nilai Arus Kas Keluar Bersih (NCO) juga mengalami penurunan sebesar 12,57% sehingga rasio yang terbentuk lebih kecil dari periode sebelumnya. Total HOLA per Maret 2024 sebesar Rp. 25,86 T didominasi oleh HOLA level 1 yakni penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat & Bank Indonesia. Selain itu, Rasio NSFR pada periode Maret 2024 juga mengalami penurunan sebesar 2,04% dikarenakan total pendanaan stabil yang tersedia mengalami kenaikan namun tidak diimbangi dengan peningkatan pada total pendanaan stabil yang diperlukan sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih kecil dibandingkan dengan rasio pada periode sebelumnya. Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) mengalami peningkatan sebesar 1,49% dibandingkan periode Desember 2023, adanya peningkatan tersebut disebabkan adanya kenaikan Simpanan baik dari nasabah perorangan, usaha mikro & kecil serta korporasi. Disisi lain, pada Total Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF) apabila dibandingkan dengan periode Desember 2023 mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pada ASF yaitu sebesar 2,89%. Peningkatan tersebut disebabkan karena alokasi aset ke jangka panjang yakni didominasi oleh portofolio Kredit dan penempatan Surat Berharga (*reproriling*).